

PENGGUNAAN SUNTIK DMPA TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB LAMA DI KECAMATAN MALIKU

*Use Of DMPA Injection On Weight Increasing In Old KB Accepters
In Maluku District*

Yeni lucin¹, Herlinadiyaningsih²

^{1,2} Poltekkes Kemenkes Palangka Raya Jurusan Kebidanan
lucinyeni@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu kontrasepsi yang populer dan sangat diminati di Indonesia adalah kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik yang digunakan adalah Depo Medroksi Progesteron Acetat (DMPA) dan Cyclofem. Pada penggunaan kontrasepsi suntik depo medroxy rogesteron acetate (DMPA) memiliki efektifitas yang tinggi tetapi memiliki efek samping yang banyak dikeluhkan adalah peningkatan berat badan. Trend kenaikan pemakai 2 tahun terakhir tahun 2020 terdapat 31.527.492 pasangan usia subur (PUS) menggunakan KB suntik, 19,6%, tahun 2021 kenaikan jumlah pasangan usia subur yaitu 38.409.722 dimana 59,9% menggunakan KB suntik

Tujuan : Menganalisis hubungan penggunaan KB suntik DMPA terhadap peningkatan berat badan.

Metode: Desain penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian Kohort dan pendekatan secara retrospective, Sampel adalah akseptor pengguna KB DMPA, besar sampel 51 responden, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan teknik purposive sampling, Analisis bivariat uji Chi-Square, analisis multivariat Regresi logistic

Hasil : Prosentasi penggunaan KB suntik DMPA sebesar 47 responden (92,2%) yang teratur menggunakan 88,2% dan yang lama menggunakan >1 th 94,1%, Hasil analisis Bivariat menunjukkan hubungan bermakna antara lama pemakaian KB suntik DPMA terhadap kenaikan Berat badan responden dimana $p\text{-value } 0,004 < 0,05$, nilai OR 44 (95% CI 2,25-2,35). hubungan bermakna antara lama pemakaian KB suntik DPMA terhadap kenaikan Berat badan responden dimana $p\text{-value } 0,014 < 0,05$, nilai OR 46 (95% CI 1,41-2,77). Hasil Multivariat model 1 R^2 sebesar 0,36, model 2 hasil R^2 sebesar 0,46

Kesimpulan : Responden pengguna KB suntik DMPA secara teratur Berat badannya naik sebesar 25,08 kali dibanding pengguna KB suntik DMPA yang tidak teratur, Didapatkan hasil nilai R^2 sebesar 0.46 artinya ada pengaruh variable Penggunaan KB suntik DMPA dan lama penggunaan KB suntik DMPA terhadap Peningkatan BB sebesar 46 persen.

Kata Kunci : Keluarga berencana, Kontrasepsi, Suntik, Berat badan

ABSTRACT

Background: *One of the contraceptives that is popular and in great demand in Indonesia is injectable contraception. The injectable contraceptives used are Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) and Cyclofem. When using depot medroxy rogesteron acetate (DMPA) injectable contraception, it is highly effective but has a side effect that many people complain about, namely weight gain. The trend of increasing users in the last 2 years, in 2020, was 31,527,492 couples of childbearing age (PUS) using injectable contraceptives, 19.6%, in 2021 there was an increase in the number of couples of childbearing age, namely 38,409,722 of which 59.9% were injecting*

Objective: *To analyze the relationship between the use of DMPA injectable birth control and weight gain.*

Method: *Observational analytical research design with a cohort research design and retrospective approach. The sample is DMPA family planning acceptors, the sample size is 51 respondents, sampling in this study used non-probability sampling with purposive sampling technique, univariate, bivariate, multivariate data analysis.*

Results: *The percentage of DMPA injectable contraceptive use was 47 respondents (92.2%), 88.2% of whom regularly used it and 94.1% who used >1 year for a long time. Bivariate analysis results showed a significant relationship between the length of use of DPMA injectable contraceptive contraception and weight gain. respondent's body where $p\text{-value } 0.004 < 0.05$, OR value 44 (95% CI 2.25-2.35). significant relationship between the length of use of DPMA injectable contraceptives and the increase in body weight of respondents where the $p\text{-value is } 0.014 < 0.05$, OR value is 46 (95% CI 1.41-2.77). Multivariate results for model 1 R^2 are 0.36, model 2 results R^2 is 0.46*

Conclusion: *Respondents who use DMPA contraceptives regularly have an increase in body weight by 25.08 times compared to irregular users of DMPA injectable contraceptives. The R^2 value obtained was 0.46, meaning that the influence of the variables using the DMPA injection contraceptive and the duration of DMPA injectable contraceptive use on weight gain was 46 percent.*

Keywords: *Family planning, contraception, injections, body weight*

PENDAHULUAN

Menurut data di Indonesia pada tahun 2020 terdapat 31.527.492 pasangan usia subur (PUS) menggunakan KB suntik, 19.6% .Pada tahun 2021 ada kenaikan jumlah pasangan usia subur yaitu 38.409.722 dimana 59,9% suntik, (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Salah satu kontrasepsi yang populer di Indonesia adalah kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik yang digunakan adalah Depo Medroksi Progesteron Acetat (DMPA) dan Cyclofem. Pada penggunaan kontrasepsi suntik depo medroxy rogesteron acetate (DMPA) memiliki efektifitas yang tinggi tetapi memiliki beberapa efek samping. Salah satunya efek sampingnya adalah

peningkatan berat badan. Umum nya peningkatan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg-5 kg dalam setahun pertama.(Elvira rosa,2017).

Kenaikan berat badan yang berlebihan merupakan salah satu efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik. Bertambahnya berat badan terjadi karena bertambahnya lemak tubuh Hormon progesteron merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih daripada biasanya. Penelitian D.Emelda (2022) membuktikan ada hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi hormonal DMPA terhadap peningkatan berat badan agar masyarakat bisa lebih bijak dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan. Penelitian Nurrochman (2018) juga menyatakan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik DMPA lebih berisiko 6,417 kali mengalami peningkatan berat badan.

Dan berdasarkan survei pendahuluan di Puskesmas Tahai Kecamatan Maluku Pulang Pisau, hasil wawancara kepada 10 akseptor KB, rata-rata ibu yang menggunakan KB suntik DMPA mengatakan terdapat peningkatan berat badan selama menggunakan KB suntik DMPA”

METODE

Desain penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian Kohort dan pendekatan secara retrospective, yaitu dengan pengambilan data yang hanya dilakukan menggunakan register kohort , pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan teknik purposive sampling Populasi semua akseptor KB DMPA Sampel yaitu Akseptor yang menggunakan KB suntik DMPA minimal 1 tahun teratur sebanyak 51 orang . Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis Univariat bivariate uji Chi-Square, analisis multivariate Regresi logistic

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Univariat

a. Distribusi frekuensi berat badan pemakaian KB suntik DMPA

Tabel 1 Distribusi frekuensi berat badan responden terhadap penggunaan KB suntik DMPA di Kecamatan Maluku Pulang Pisau Tahun 2022

No	Variabel	F	%
Berat badan			
1	Naik	47	92,2
2	Tidak naik	4	7,8
Total		51	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa berat badan responden yang menggunakan KB suntik DMPA mayoritas naik yaitu sebesar 47 responden (92,2%).

b. Distribusi frekuensi penggunaan KB suntik DMPA

Tabel 2 Distribusi frekuensi Penggunaan KB Suntik DMPA di Kecamatan Maluku Pulang Pisau Tahun 2022

No	Variabel	F	%
Penggunaan DPMA		45	88,2
1	Teratur		
2	Tidak teratur	6	11,8
Total		51	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 51 responden mayoritas responden menggunakan KB Suntik DMPA dengan teratur yaitu sebanyak 45 responden (88,2%).

c. Distribusi frekuensi lama pemakaian KB suntik DMPA

Tabel 3 Distribusi frekuensi Lama Pemakaian KB Suntik DMPA di Kecamatan Maluku Pulang Pisau Tahun 2022

No	Variabel	F	%
Lama Pemakaian KB suntik DPMA			
1	< 1 Tahun	3	5,9
2	≥ 1 Tahun	48	94,1
Total		51	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 51 responden mayoritas lama pemakaian KB Suntik DMPA yaitu ≥ 1 Tahun sebanyak 48 responden (94,1%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan penggunaan KB suntik DMPA terhadap Peningkatan Berat Badan akseptor di Kecamatan Maluku Pulang Pisau Tahun 2022

Penggunaan KB Suntik DMPA	Berat Badan		Jumlah	P Value	OR	Ci95%
	Naik	Tidak Naik				
	n	%	n	%	n	%
Teratur	44	97,7	1	2,2	45	88,2
Tidak teratur	3	50,0	3	50,0	6	11,8
Total	47	92,2	4	7,8	51	100

Hasil analisis menunjukkan hubungan bermakna antara lama pemakaian KB suntik DPMA terhadap kenaikan Berat badan responden dimana *p-value* 0,004 < 0,05, nilai OR 44 (95% CI 2,25-2,35). Hal ini artinya responden yang teratur menggunakan suntik KB DPMA beresiko 44 kali mengalami kenaikan berat badan

Tabel 5 Hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA terhadap Peningkatan Berat Badan di Kecamatan Maluku Pulang Pisau Tahun 2022

Lama pemakaian KB Suntik DMPA	Berat Badan		Jumlah	P Value	OR	Ci95%
	Naik	Tidak Naik				
	N	%	n	%	n	%
≥=1 tahun	46	95,8	2	4,2	48	100
< 1 tahn	1	33,3	2	66,7	3	100
Total	47		4		51	

Hasil analisis menunjukkan hubungan bermakna antara lama pemakaian KB suntik DPMA terhadap kenaikan Berat badan responden dimana *p-value* $0,014 < 0,05$, nilai OR 46 (95% CI 1,41-2,77). Hal ini artinya responden yang lama menggunakan suntik KB DPMA beresiko 46 kali mengalami kenaikan berat badan .

c. Analisis Multivariat :

Analisis regresi logistik : Pengaruh penggunaan KB suntik DMPA ortu dan lama penggunaan KB suntik DMPA terhadap Peningkatan Berat Badan di Kecamatan Maluku Pulang Pisau Tahun 2022

Variabel	Model1	Model2
	Peningkatan BB	Peningkatan BB
	p	p
	OR	OR
	CI 95%	CI 95%
Penggunaan KB Suntik DMPA		
Teratur	0,004	0,023
	44,00	25,08
	3,44 - 562,10	1,55 - 405,92
Tidak teratur (Ref)		
Lama pemakaian KB Suntik DMPA		
>= 1 tahun		0,114
		17,06
		0,50 - 577,05
<1 tahun(Ref)		
	0,36	0,46
	51	51

Model 1 adalah Hasil pengaruh variable Penggunaan KB suntik DMPA terhadap Peningkatan BB hasilnya signifikan ($p < 0.05$). Secara klinis/praktis pada responden yang menggunakan KB suntik DMPA secara teratur maka Berat badannya cenderung naik sebesar 44 kali dibanding pengguna KB suntik DMPA yang tidak teratur. Didapatkan hasil nilai R² sebesar 0.36 artinya pengaruh variable Penggunaan KB suntik DMPA terhadap Peningkatan BB sebesar 36 persen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable yang lain.

Model 2 adalah Hasil pengaruh variable Penggunaan KB suntik DMPA dan lama pemakaian KB suntik DMPA terhadap Peningkatan BB hasilnya signifikan ($p < 0.05$). Secara klinis/praktis pada responden yang menggunakan KB suntik DMPA secara teratur maka Berat badannya cenderung naik sebesar 25,08 kali dibanding pengguna KB suntik DMPA yang tidak teratur setelah dikontrol/mempertimbangkan variable lama pemakaian KB suntik DMPA. Artinya variable lama pemakaian kb suntik DMPA bukan sebagai counfounder terhadap hubungan variabel penggunaan kb suntik DMPA terhadap peningkatan BB (*pvalue* masih sig 0,023). Didapatkan hasil nilai R² sebesar 0.46 artinya pengaruh variable Penggunaan KB suntik DMPA dan lama penggunaan kb suntik DMPA terhadap Peningkatan BB sebesar 46 persen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable yang lain.

Pembahasan

1. Hasil Univariat

a. Distribusi frekuensi berat badan pemakaian KB suntik DMPA

Berdasarkan hasil penelitian dapat Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa berat badan responden yang menggunakan KB suntik DMPA mayoritas naik yaitu sebesar 47 responden (92,2%). Penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dapat meningkatkan berat badan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan DMPA dapat menyebabkan berat badan bertambah (Hartanto, 2010).

Hasil penelitian ini didukung oleh Penelitian Pratiwi et al., (2014) akseptor KB suntik DMPA lebih banyak mengalami peningkatan berat badan, yaitu sebanyak 23 akseptor (57.5%). Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Roza & Atzmardina (2019) menunjukkan bahwa dari 83 responden mayoritas 73 responden (87,9%) mengalami peningkatan berat badan setelah menggunakan kontraepsi DMPA.

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Prawita & Gulo (2019) yang menunjukkan bahwa akseptor yang mengalami kenaikan berat badan setelah menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 51 orang (56,7%) dan jumlah akseptor yang berat badannya tidak naik/tetap sebanyak 39 orang (43,3%). Salah satu efek samping yang sering terjadi akibat dari penggunaan alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan pada umumnya adalah penambahan berat badan. Pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama, dan penyebabnya tidak jelas tetapi tampaknya terjadi pertambahan lemak tubuh dan bukan karena retensi cairan tubuh.

b. Distribusi frekuensi penggunaan KB suntik DMPA

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 51 responden mayoritas responden menggunakan KB Suntik DMPA dengan teratur yaitu sebanyak 45 responden (88,2%) sedangkan yang tidak teratur hanya 6 responden (11,8%). Dari data tersebut masih ada beberapa ibu yang tidak teratur menggunakan alatkontrasepsi khususnya KB suntik DMPA. DMPA merupakan metode kontrasepsi hormonal suntik yang hanya mengandung progesteron memiliki angka kegagalan <1% pertahun. Metode ini diberikan secara injeksi intramuskular setiap 3 bulan dengan dosis 150 mg (Prawirohardjo, 2016). Namun dalam penggunaannya, DMPA ini memiliki efek samping seperti peningkatan berat badan. Pada penelitian ini, ibu yang teratur mendapatkan alat kontrasepsi suntik DMPA dan lama pemakaian diatas 1 tahun akan berdampak pada adanya peningkatan berat badan pada pengguna KB Suntik DMPA. Kenaikan BB, kemungkinan disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon

progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan BB bertambah.

c. Distribusi frekuensi lama pemakaian KB suntik DMPA

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 51 responden mayoritas lama pemakaian KB Suntik DMPA yaitu ≥ 1 Tahun sebanyak 48 responden (94,1%) sedangkan < 1 Tahun hanya 3 responden (5,9%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas lama pengguna KB suntik DMPA yaitu ≥ 1 Tahun sebanyak 48 responden (94,1%). KB suntik DMPA memiliki efek samping salah satunya adalah peningkatan berat badan. bahwa umumnya efek samping kenaikan berat badan pada penggunaan DMPA tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1-5 kg dalam 1 tahun pertama, rata-rata tiap tahun naik antara 2,3-2,9 kg.(Hartanto dalam H.Satriani et al (2021)

Hal ini sejalan dengan penelitian Hanifah, et al (2014) bahwa dari 72 responden, rata-rata telah menggunakan KB Suntik 3 bulan di atas 1 tahun. Mayoritas responden dalam menggunakan suntik KB dengan lama pemakaian 2 tahun. Hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah. keluhan lain para akseptor KB adalah sakit kepala yang sangat pada salah satu sisi atau seluruh bagian kepala dan terasa berdenyut disertai rasa mual yang amat sangat. Selain itu, penelitian Moloku et al., (2016) juga menyatakan bahwa bahan kontrasepsi suntik DMPA lebih mempengaruhi pada peningkatan berat badan karena rangsangan di hipotalamus yang menyebabkan nafsu makan meningkat.

2. Hasil Bivariat

Hubungan penggunaan KB suntik DMPA terhadap Peningkatan Berat Badan

Berdasarkan hasil penelitian Hasil uji statistik didapatkan *p value* 0,004, dengan *p value* $< 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara penggunaan KB suntik DMPA terhadap Peningkatan Berat Badan aseptor di Kecamatan Maluku Pulang Pisau . Umumnya pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama penyuntikan. Penyebab pertambahan berat badan tidak jelas. Tampaknya terjadi karena bertambahnya lemak tubuh, dan bukan karena retensi cairan tubuh. Hipotesa para ahli DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya (Hartanto, 2010). Kenaikan BB disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan BB bertambah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Irawati (2019) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan kontrasepsi suntik terhadap kenaikan berat badan dan tekanan darah. Penelitian D.Emelda (2022) membuktikan ada

hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi hormonal DMPA terhadap peningkatan berat badan masyarakat bisa lebih bijak dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan.

Selain itu, penelitian lain Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan DMPA dengan perubahan berat badan. Penyebab kenaikan berat badan belum jelas, kemungkinan disebabkan hormon progesteron mempermudah karbohidrat dan gula menjadi lemak dibawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik (Mudrikatin, 2012).

3. Hasil Multivariat

Hubungan penggunaan KB suntik DMPA terhadap Peningkatan Berat Badan dan lamanya penggunaan kontrasepsi

Hasil analisis statistic membuktikan Model 1 adalah Hasil pengaruh variable Penggunaan KB suntik DMPA terhadap Peningkatan BB hasilnya signifikan ($p < 0.05$). Secara klinis/praktis pada responden yang menggunakan KB suntik DMPA secara teratur maka Berat badannya cenderung naik sebesar 44 kali dibanding pengguna KB suntik DMPA yang tidak teratur. Didapatkan hasil nilai R^2 sebesar 0.36 artinya pengaruh variable Penggunaan KB suntik DMPA terhadap Peningkatan BB sebesar 36 persen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable yang lain.

Model 2 adalah Hasil pengaruh variable Penggunaan KB suntik DMPA dan lama pemakaian KB suntik DMPA terhadap Peningkatan BB hasilnya signifikan ($p < 0.05$). Secara klinis/praktis pada responden yang menggunakan KB suntik DMPA secara teratur maka Berat badannya cenderung naik sebesar 25,08 kali dibanding pengguna KB suntik DMPA yang tidak teratur setelah dikontrol/mempertimbangkan variable lama pemakaian KB suntik DMPA. Artinya variable lama pemakaian kb suntik DMPA bukan sebagai counfounder terhadap hubungan variabel penggunaan kb suntik DMPA terhadap peningkatan BB (p value masih sig 0,023). Didapatkan hasil nilai R^2 sebesar 0.46 artinya pengaruh variable Penggunaan KB suntik DMPA dan lama penggunaan kb suntik DMPA terhadap Peningkatan BB sebesar 46 persen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable yang lain. Hal ini didukung penelitian devi k (2020) dalam pratiwi ,2014 membuktikan bahwa selama pemakaian 36 bulan, pengguna DMPA mengalami peningkatan berat badan sebanyak 5.1 kg, lemak tubuh 4.1 kg, dan persentase lemak tubuh 3.4%, penelitian lain juga membuktikan akseptor yang ikut KB suntik 3 bulan selama 0-1 tahun sebagian besar mengalami kenaikan berat badan (61.1%), akseptor yang ikut KB suntik 3 bulan selama 1-2 tahun hampir seluruhnya mengalami kenaikan berat badan (94,9%),

Hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut Terdapat hubungan signifikan ($p < 0.05$) Penggunaan KB suntik DMPA dan lama pemakaian KB suntik DMPA terhadap Peningkatan BB Secara klinis/praktis pada responden yang menggunakan KB suntik DMPA secara teratur maka Berat badannya cenderung naik sebesar 25,08 kali dibanding pengguna KB suntik DMPA yang tidak teratur setelah dikontrol/mempertimbangkan variable lama pemakaian KB suntik DMPA. Artinya variable lama pemakaian KB DMPA bukan sebagai counfounder terhadap hubungan variabel penggunaan KB suntik DMPA terhadap peningkatan BB (pvalue masih sig 0,023). Didapatkan hasil nilai R2 sebesar 0.46 artinya pengaruh variable Penggunaan KB suntik DMPA dan lama penggunaan kb suntik DMPA terhadap Peningkatan BB sebesar 46 persen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable yang lain.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diajukan saran bagi Akseptor KB suntik DMPA yang mengalami efek samping khususnya peningkatan berat badan dan merasa terganggu akan hal tersebut dapat memilih alternatif kontrasepsi non hormonal ,jika menggunakan suntik DMPA dan penggunaan disarankan tidak lebih 1 tahun .Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan desain quasi yang melibatkan kelompok pembanding.

DAFTAR PUSTAKA

- D.emelda (2022) Hubungan penggunaan alat kontrasepsi suntik Depo medroxy progesterone asetat (DPMA) terhadap peningkatan Berat badan dan tekanan darah tinggi diwilayah kerja puskesmas pasar pahiang ,Jurnal of Nursing and public health ,vol 10,no 1,ISSN 2338-7033
- Devi K et al (2020) Pengaruh Kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap kenaikan Berat Badan Ibu di Puskesmas Gedong air Bandar Lampung tahun 2020, Jurnal Medika Malahayati, Volume 4, Nomor 4, Oktober 2020
- Elvira (2017) Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor di Puskesmas Tapus Sumatera Barat tahun 2017, [Vol. 1 No. 3 \(2019\): Tarumanagara Medical Journal](#)
- Henny sahriani et al 2021, Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan Berat Badan Akseptor KB didesa silambue kabupaten padang lawas tahun 2020, Indonesia health scientifie journal vol 6 no 21 ,desember 2021
- Hanifah, A., & Sumini, S. (2014). Hubungan Lama Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 4 (1), 1-.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Irawati, A. (2019). Pengaruh Kontrasepsi Suntik Terhadap Peningkatan Berat Badan dengan Lamanya Penggunaan pada Akseptor KB di Puskesmas Lompoe Kota Parepare. *Lentera Acitya Journal Of Health*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kemenkes

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kemenkes

Moloku, M., Hutagaol, E., & Gresty, H. (2016). Hubungan Lama Pemakaian Lama Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Perubahan Berat Badan. *Jurnal Hasil Penelitian*.

Nault, A. M., Peipert, J. F., Zhao, Q., Madden, T., & Secura, G. M. (2013). Validity of perceived weight gain in women using long-acting reversible contraception and depot medroxyprogesterone acetate. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2012.10.876> di akses 26 Mei 2020

Nurrochman, M. (2018). Hubungan Antara Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Hormonal Depo Medroxy Progesteron Asetat (Dmpa) Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Peserta Kb Di Praktek Klinik Pratama Cwi Pondok Aren Periode Januari 2018–Februari 2018. *Doctoral Dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*.

Prawita, A. A., & Gulo, A. S. (2019). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan Ibu di Klinik Linez Kota Gunungsitoli. *Jurnal Bidan Komunitas*. <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i3.4469> di akses 26 Mei 2020

Fitriah et al (2021) Hubungan Antara Lama Menjadi Akseptor Kb Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Peningkatan Berat Badan, *Jurnal Kebidanan* Vol. 11 No.2 ISSN 2580-4774 (On